

## ABSTRAK

**Suluhiyah.2022.***Urgensi Penggunaan Bahasa Isyarat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu Pada Jenjang SMA Kelas X Di Sekolah Luar Biasa Negeri Sampang*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing: Muliatul Maghfiroh, M.Pd.I

**Kata kunci :**Urgensi penggunaan bahasa isyarat, pembelajaran PAI, tunarungu.

Pentingnya penggunaan bahasa isyarat bagi penyandang tunarungu atau anak dengan gangguan pada indera pendengaran sangat membantu dalam proses terjadinya komunikasi atau interaksi sosial lainnya. Hal ini dikarenakan bahasa isyarat menjadi alat komunikasi pendukung yang mampu menyampaikan maksud yang ingin disampaikan oleh anak tunarungu.

Fokus penelitian pada Skripsi ini yaitu: 1). Bagaimana urgensi penggunaan bahasa isyarat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa tunarungu jenjang SMA kelas X di Sekolah Luar Biasa Negeri Sampang. 2). Faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan bahasa isyarat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa tunarungu jenjang SMA kelas X di Sekolah Luar Biasa Negeri Sampang. Penelitian ini menggunakan penellitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata, gambar dan bukan angka.Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Dapat disimpulkan bahwa bahasa isyarat digunakan sebagai media komunikasi bagi siswa penyandang tunarungu atau tuna wicara. Bahasa isyarat juga dapat membantu terjadinya komunikasi antar dua pihak yang dimana tidak bisa dilakukan dengan melalui perkataan yang diucapkan, dan penggunaannya tidak terbatas pada tunarungu atua tuna wicara saja melainkan bisa juga digunakan untuk anak dengan kemampuan mendengar dan berbicara yang normal. 2). Faktor pendukung penggunaan bahasa isyarat yaitu dengan menggunakan bahasa isyarat juga membantu siswa dalam menambah pengetahuan kosakata yang baru juga mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, tidak hanya berkomunikasi secara lisan menguasai bahasa isyarat membuat kita lebih peka terhadap gerakan tubuh dan ekspresi wajah orang lain. Ditambah lagi kita juga dapat berkomunikasi dengan mereka anak-anak yang mengalami keterbatasan dalam pendengaran atau runarungu dengan baik melalui penguasaan bahasa isyarat ini. Sedangkan untuk faktor penghambat biasanya tidak hanya terletak pada guru saja bisa jadi faktor penghamb,at pembelajaran juga datangnya dari siswa. Khususnya pada siswa dengan kebutuhan khusus seperti tunarungu, akibat keterbatasan dalam proses mendapatkan informasi melalui indera pendengarannya maka tentu guru atau siswa akan menemukan kendala atau penghambat dalam proses pembelajaran yang berlangsung.